



MANAJEMEN KEPENGASUHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MBS MAS MANSYUR NGAWI: TANTANGAN DAN SOLUSINYA

Budi Sunariyanto¹⁾, Alan Lutfi Gesang Saputra²⁾

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi^{1),2)}

abu.azzam525@gmail.com¹⁾, alanlutfi05@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This research aims to analyze the management of student care at the MBS Mas Mansyur Ngawi Islamic Boarding School, with a focus on the challenges faced and solutions that can be implemented. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, participant observation and documentation studies. The research results show that the main challenges in managing student care include limited human resources, differences in student backgrounds, and the dynamics of technological development. The proposed solutions include improving the quality of caregivers, developing character development programs, and integrating technology in the Islamic boarding school management system. Nurturing students is a crucial aspect in shaping the character and behavior of students during their education. The main challenges faced in parenting include discipline, effective communication between caregivers and students, as well as consistent application of Islamic values in everyday life. Apart from that, limited human resources and facilities are also obstacles in achieving parenting effectiveness. This article offers solutions in the form of optimizing parenting programs based on psychological and spiritual approaches, increasing the capacity of caregivers through training, and improving communication systems between caregivers, students and parents. It is hoped that the results of this research can be a reference for Islamic boarding school managers in improving parenting management, so that they are able to produce student graduates who have noble character and good social skills.

Keywords: Parenting Management, Islamic Boarding School, Santri, Challenges, Solutions, MBS Mas Mansyur Ngawi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepengasuhan santri di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam manajemen kepengasuhan santri meliputi keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan latar belakang santri, dan dinamika perkembangan teknologi. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan kualitas pengasuh, pengembangan program pembinaan karakter, dan integrasi teknologi dalam sistem manajemen pesantren. Kepengasuhan santri menjadi aspek krusial dalam membentuk karakter dan perilaku santri selama masa pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi dalam kepengasuhan meliputi disiplin, komunikasi efektif antara pengasuh dan santri, serta penerapan nilai-nilai keislaman yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sumber

daya manusia dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas kepengasuhan. Artikel ini menawarkan solusi berupa optimalisasi program kepengasuhan berbasis pendekatan psikologis dan spiritual, peningkatan kapasitas pengasuh melalui pelatihan, serta perbaikan sistem komunikasi antara pengasuh, santri, dan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam memperbaiki manajemen kepengasuhan, sehingga mampu menghasilkan lulusan santri yang berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Kata kunci: Manajemen Kepengasuhan, Pondok Pesantren, Santri, Tantangan, Solusi, MBS Mas Mansyur Ngawi

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama berkembang di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan pondok pesantren adalah manajemen kepengasuhan santri. Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Jawa Timur, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola kepengasuhan santrinya.

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah memainkan peran vital dalam pembentukan karakter dan intelektualitas generasi muslim selama berabad-abad. Sebagai lembaga pendidikan indigenous, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai benteng pertahanan moral dan kultural masyarakat Muslim Indonesia (Dhofier, 2011).

Dalam perkembangannya, pesantren telah mengalami berbagai transformasi, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun sistem manajemen. Salah satu aspek krusial yang mengalami perubahan signifikan adalah manajemen kepengasuhan santri. Kepengasuhan santri tidak lagi sekadar berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pengajaran agama, tetapi telah berkembang menjadi sistem yang kompleks yang mencakup pembinaan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial (Azra, 2012).

Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Jawa Timur, merepresentasikan dinamika perubahan ini. Berdiri di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pesantren ini menghadapi tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren sekaligus mengadopsi inovasi modern dalam sistem pendidikan dan manajemennya. Manajemen kepengasuhan santri di era kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Di satu sisi, terdapat tuntutan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur dan tradisi pesantren yang telah teruji selama

berabad-abad. Di sisi lain, ada kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi sistem pendidikan dan pengasuhan agar relevan dengan perkembangan zaman dan mampu menyiapkan santri menghadapi tantangan global (Lukens-Bull, 2010).

Pesantren modern seperti MBS Mas Mansyur Ngawi juga dihadapkan pada ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi. Orang tua dan masyarakat tidak hanya mengharapkan santri mahir dalam ilmu agama, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menuntut pesantren untuk mengembangkan sistem manajemen kepengasuhan yang holistik dan integratif (Tan, 2014).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa tantangan tersendiri dalam manajemen kepengasuhan santri. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan dan pengasuhan. Namun di sisi lain, paparan berlebihan terhadap teknologi dan informasi global dapat mengancam nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi dalam tradisi pesantren (Hefner, 2009).

Dalam konteks ini, studi tentang manajemen kepengasuhan santri di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini tidak hanya akan mengungkap dinamika internal pesantren dalam menghadapi berbagai tantangan kontemporer, tetapi juga dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi adaptasi dan inovasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam tradisional di era modern.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sistem manajemen kepengasuhan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam manajemen kepengasuhan santri di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi? Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk penyelidikan kualitatif, yang biasa disebut sebagai penelitian naturalistik atau naturalistik kualitatif di Indonesia. Pendekatan ini melibatkan penelitian dalam latar alami, di mana kondisinya tidak dimanipulasi secara artifisial, dan memprioritaskan deskripsi fenomena yang naturalistik. Ini menyiratkan

bahwa pengumpulan data atau pengamatan fenomena dilakukan dalam keadaan rasional. Jenis penelitian ini ialah penelitian studi kasus, pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa studi kasus memungkinkan eksplorasi yang intensif dan holistik terhadap fenomena dalam konteks yang spesifik

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi. Hal ini didasarkan pada karakteristik pesantren yang menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam sistem pendidikannya, menjadikannya representatif untuk studi tentang manajemen kepengasuhan santri di era kontemporer. Penelitian terdiri dari pendekatan sistematis yang melibatkan urutan prosedur, teknik, dan protokol yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan mengevaluasi dan menafsirkan informasi penelitian.

Investigasi ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang mengadopsi pendekatan naturalistik untuk mengumpulkan gambaran yang komprehensif dan murni dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang sesuai untuk mengartikulasikan dan menginterpretasikan berbagai penyelidikan yang saling berhubungan dan berdampak yang berkaitan dengan manajemen kepengasuhan santri di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi.

Penelitian ini memperoleh data referensi melalui dua sumber yang berbeda, yaitu data primer dan sekunder. Yang pertama mengacu pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan yang kedua berkaitan dengan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh sumber lain. Untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian, wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Kepengasuhan Santri di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi menerapkan sistem manajemen kepengasuhan yang terpadu dan komprehensif. Sistem ini terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Struktur Organisasi Kepengasuhan

Pesantren memiliki struktur organisasi kepengasuhan yang hierarkis namun fleksibel:

Kiai sebagai pimpinan tertinggi dan pembuat kebijakan utama., Dewan Pengasuh yang terdiri dari ustadz/ustadzah senior. Koordinator Kepengasuhan untuk setiap tingkat pendidikan. Musyrif/Musyrifah (pembimbing) yang bertanggung jawab langsung atas kelompok-kelompok kecil santri.

Temuan ini menunjukkan upaya pesantren untuk menciptakan sistem yang terstruktur namun tetap responsif terhadap kebutuhan individual santri.

2. Program Pembinaan Santri

Program pembinaan santri di MBS Mas Mansyur Ngawi mencakup empat aspek utama:

Pembinaan Akademik: Kurikulum terpadu yang menggabungkan pelajaran agama dan umum. Program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan minimal 5 juz per tahun. Kelas bahasa Arab dan Inggris intensif.

Pembinaan Spiritual: Shalat berjamaah wajib lima waktu. Kajian kitab kuning harian. Program muhasabah (introspeksi diri) mingguan.

Pembinaan Karakter: Sistem point reward and punishment. Program mentoring sebaya. Kegiatan bakti sosial bulanan.

Pengembangan Minat dan Bakat: Ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Pelatihan keterampilan hidup (life skills) seperti pertanian dan kewirausahaan. Kompetisi akademik dan non-akademik internal dan eksternal

Analisis menunjukkan bahwa program pembinaan ini mencerminkan upaya pesantren untuk mengembangkan santri secara holistik, sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang komprehensif (Azra, 2012).

3. Sistem Monitoring dan Evaluasi

Pesantren menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan: Buku Mutaba'ah (monitoring) harian untuk ibadah dan aktivitas santri. Evaluasi akademik bulanan dan semesteran. Rapat evaluasi mingguan antara pengasuh dan musyrif/musyrifah. Laporan perkembangan santri kepada orang tua setiap semester. Sistem ini menunjukkan komitmen pesantren terhadap penjaminan mutu dan akuntabilitas dalam proses kepengasuhan santri.

Tantangan dalam Manajemen Kepengasuhan Santri

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen kepengasuhan santri:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Rasio pengasuh dan santri yang tidak ideal (1:20, sedangkan standar ideal adalah 1:10). Kualifikasi pengasuh yang belum sepenuhnya memenuhi standar (hanya 60% yang memiliki gelar sarjana). Beban kerja pengasuh yang tinggi, menyebabkan potensi burnout. Tantangan ini sejalan dengan temuan Lukens-Bull (2010) tentang kendala SDM di pesantren modern.

2. Perbedaan Latar Belakang Santri

Kesenjangan pengetahuan agama antar santri (40% santri baru tidak memiliki dasar pendidikan pesantren). Perbedaan latar belakang ekonomi yang memengaruhi ekspektasi dan adaptasi santri. Keragaman budaya daerah asal santri yang memerlukan pendekatan akulturasi khusus. Temuan ini menegaskan kompleksitas manajemen kepengasuhan dalam konteks keberagaman, sebagaimana dibahas oleh Dhofier (2011).

3. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Tantangan dalam membatasi akses santri terhadap gadget dan internet. Potensi penyalahgunaan media sosial yang mengganggu fokus belajar dan kehidupan pesantren. Kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai pesantren. Hal ini mencerminkan dilema yang dihadapi pesantren modern dalam era digital, sebagaimana diungkapkan oleh Wekke & Hamid (2013).

4. Tuntutan Stakeholder yang Beragam

Ekspektasi orang tua terhadap prestasi akademik yang tinggi, sementara pesantren juga harus mempertahankan fokus pada pendidikan karakter. Tuntutan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan pesantren yang kompetitif secara global. Kebutuhan untuk mempertahankan identitas pesantren di tengah tuntutan modernisasi. Tantangan ini menggambarkan kompleksitas peran pesantren dalam masyarakat kontemporer, sesuai dengan analisis Tan (2014).

Solusi dan Inovasi dalam Manajemen Kepengasuhan Santri

Berdasarkan analisis tantangan yang dihadapi, beberapa solusi dan inovasi telah diimplementasikan atau direncanakan oleh Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi:

1. Peningkatan Kualitas Pengasuh

Program Pengembangan Kompetensi: Pelatihan manajemen kepengasuhan berkala (3 bulan sekali). Program beasiswa S1 dan S2 untuk pengasuh (5 orang per tahun). Workshop pengembangan soft skills dan emotional intelligence.

Sistem Rekrutmen dan Retensi: Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program magang calon pengasuh. Insentif berbasis kinerja untuk meningkatkan motivasi pengasuh. Program pengembangan karir yang jelas bagi pengasuh. Upaya ini sejalan dengan rekomendasi Raihani (2012) tentang pentingnya pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di pesantren.

2. Program Pembinaan Karakter yang Integratif

Kurikulum Terpadu: Integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Program "Santri of the Month" untuk menghargai prestasi karakter. Sistem mentor sebaya untuk membantu adaptasi santri baru.

Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai: Program kepemimpinan santri melalui organisasi internal pesantren. Kegiatan bakti sosial dan lingkungan untuk menumbuhkan kepedulian. Proyek kolaboratif antar santri untuk meningkatkan kerjasama dan toleransi. Inovasi ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter, sebagaimana dianjurkan oleh Izfanna & Hisyam (2012).

3. Integrasi Teknologi dalam Sistem Manajemen

Sistem Informasi Manajemen Pesantren: Pengembangan aplikasi mobile untuk monitoring kegiatan santri. Sistem absensi digital terintegrasi untuk memudahkan pengawasan. Platform e-learning untuk mendukung pembelajaran blended.

Kebijakan Penggunaan Teknologi: "*Digital Detox Day*" mingguan untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi. Pelatihan literasi digital untuk santri dan pengasuh. Pembentukan "*Cyber Council*" santri untuk mengawasi penggunaan internet yang bertanggung jawab. Solusi ini menunjukkan upaya pesantren untuk memanfaatkan teknologi secara positif sambil tetap menjaga nilai-nilai pesantren, sesuai dengan saran Wekke & Hamid (2013).

4. Penguatan Kerjasama dengan Stakeholder

Kemitraan Strategis: Kolaborasi dengan industri untuk program magang santri. Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program credit earning. Pembentukan forum komunikasi rutin dengan orang tua santri.

Community Engagement: Program "Pesantren untuk Masyarakat" berupa layanan sosial dan edukasi. Keterlibatan alumni dalam pengembangan pesantren melalui program mentoring dan donasi. Open house tahunan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program pesantren. Strategi ini mencerminkan upaya

pesantren untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sejalan dengan analisis Fauzi (2012).

Analisis Efektivitas Solusi

Evaluasi awal terhadap solusi yang diimplementasikan menunjukkan beberapa hasil positif:

Peningkatan 25% dalam kepuasan santri terhadap kualitas pembinaan (berdasarkan survei internal). Penurunan 30% kasus pelanggaran disiplin santri dalam satu tahun terakhir. Peningkatan 15% dalam prestasi akademik santri di tingkat nasional. Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi: Resistensi sebagian pengasuh terhadap integrasi teknologi dalam sistem manajemen. Kebutuhan untuk penyesuaian berkelanjutan dalam kurikulum untuk memenuhi tuntutan yang dinamis. Keterbatasan anggaran dalam implementasi program pengembangan SDM yang komprehensif.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis:

1. Implikasi Teoretis

Memperkaya literatur tentang transformasi pesantren di era modern, khususnya dalam aspek manajemen kepengasuhan. Memberikan perspektif baru tentang integrasi nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan modernitas dalam konteks pendidikan Islam. Mengembangkan model manajemen perubahan yang spesifik untuk konteks pesantren, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Implikasi Praktis

Menyediakan blueprint bagi pesantren lain dalam mengembangkan sistem manajemen kepengasuhan yang adaptif dan inovatif. Memberikan rekomendasi konkret bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang mendukung pengembangan pesantren. Menawarkan insight bagi praktisi pendidikan Islam tentang strategi menghadapi tantangan kontemporer dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis agama.

Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen kepengasuhan santri di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi merupakan proses yang kompleks dan dinamis, yang memerlukan pendekatan adaptif dan inovatif. Pesantren telah menunjukkan kemampuan untuk bertransformasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai intinya,

mencerminkan resiliensi lembaga pendidikan Islam tradisional dalam menghadapi tantangan modernitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: Sistem Manajemen Kepengasuhan: Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi telah mengembangkan sistem manajemen kepengasuhan yang terpadu dan komprehensif. Sistem ini mencakup struktur organisasi yang hierarkis namun fleksibel, program pembinaan yang holistik meliputi aspek akademik, spiritual, karakter, dan pengembangan minat bakat, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan upaya pesantren untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas dalam pendidikan Islam.

Tantangan Kontemporer: Pesantren menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam manajemen kepengasuhan santri, termasuk: a) Keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi kuantitas maupun kualifikasi. b) Keberagaman latar belakang santri yang memerlukan pendekatan individual. c) Pengaruh teknologi dan media sosial yang membutuhkan manajemen yang hati-hati. d) Tuntutan stakeholder yang beragam dan kadang bertentangan. Tantangan-tantangan ini mencerminkan kompleksitas yang dihadapi pesantren dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Inovasi dan Solusi: Dalam menghadapi tantangan tersebut, pesantren telah mengimplementasikan berbagai solusi inovatif, meliputi: a) Program pengembangan kompetensi pengasuh yang berkelanjutan. b) Kurikulum terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. c) Integrasi teknologi dalam sistem manajemen pesantren dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti. d) Penguatan kerjasama dengan berbagai stakeholder untuk meningkatkan relevansi program pesantren. Inovasi-inovasi ini menunjukkan kapasitas adaptif pesantren dalam merespon perubahan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

Efektivitas dan Dampak: Evaluasi awal menunjukkan dampak positif dari solusi yang diimplementasikan, terlihat dari peningkatan kepuasan santri, penurunan kasus pelanggaran disiplin, dan peningkatan prestasi akademik. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal resistensi terhadap perubahan, kebutuhan penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan, dan keterbatasan anggaran. Implikasi Teoretis dan Praktis: Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan

Islam, khususnya dalam konteks pesantren modern. Secara praktis, temuan penelitian menyediakan blueprint bagi pesantren lain dan insight bagi pembuat kebijakan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan responsif.

Model Manajemen Kepengasuhan Adaptif: Hasil penelitian mengarah pada formulasi model manajemen kepengasuhan adaptif yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan modern dalam pengelolaan pendidikan. Model ini menekankan fleksibilitas, inovasi berkelanjutan, dan keterlibatan aktif semua stakeholder dalam proses pengembangan pesantren.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang direkomendasikan:

Bagi Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi: Pengembangan SDM: Implementasi program mentoring internal untuk pengasuh junior. Peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program sertifikasi pengasuh. Pengembangan sistem manajemen kinerja yang lebih komprehensif untuk pengasuh.

Manajemen Kurikulum: Pembentukan tim kurikulum terpadu yang melibatkan pengasuh, pakar pendidikan, dan perwakilan industri. Evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan relevansi. Pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan keterampilan abad 21.

Integrasi Teknologi: Penyusunan roadmap pengembangan teknologi pesantren jangka panjang (5 tahun). Pelatihan literasi digital berkelanjutan untuk seluruh warga pesantren. Pengembangan platform e-learning yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pesantren.

Penguatan Kemitraan: Pembentukan dewan penasihat yang melibatkan tokoh masyarakat, akademisi, dan praktisi industri. Pengembangan program magang santri yang terstruktur dengan mitra industri. Penyelenggaraan forum tahunan "Pesantren dan Masyarakat" untuk memperkuat hubungan dengan komunitas.

Bagi Pesantren Lain: Adaptasi Model: Melakukan studi banding ke Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi untuk mempelajari best practices. Mengadaptasi model manajemen kepengasuhan adaptif sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Membentuk forum kolaborasi antar pesantren untuk berbagi pengalaman dan sumber daya dalam pengembangan sistem manajemen.

Pengembangan Kapasitas: Investasi dalam program pelatihan manajemen modern bagi pimpinan dan pengasuh pesantren. Pengembangan sistem informasi manajemen pesantren yang terintegrasi. Penguatan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi untuk peningkatan kualitas akademik.

Bagi Pembuat Kebijakan:

Regulasi: Pengembangan standar nasional untuk manajemen pesantren modern yang fleksibel dan kontekstual. Penyusunan pedoman integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Formulasi kebijakan yang mendukung inovasi dan eksperimentasi dalam pendidikan pesantren.

Dukungan: Alokasi anggaran khusus untuk program pengembangan SDM pesantren. Pemberian insentif bagi pesantren yang mengimplementasikan inovasi dalam manajemen kepengasuhan. Fasilitasi kerjasama antara pesantren, industri, dan lembaga pendidikan tinggi.

Penelitian dan Pengembangan: Pendanaan penelitian longitudinal tentang efektivitas model manajemen kepengasuhan adaptif di pesantren. Pengembangan pusat studi pesantren di tingkat nasional untuk mendukung inovasi berkelanjutan. Penyelenggaraan konferensi nasional tahunan tentang manajemen pendidikan pesantren modern.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Eksplorasi Lanjutan: Melakukan studi komparatif manajemen kepengasuhan antara pesantren tradisional, modern, dan integrated. Investigasi mendalam tentang dampak jangka panjang integrasi teknologi terhadap nilai-nilai pesantren. Analisis peran pesantren dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

Metodologi: Penggunaan metode mixed-method untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Implementasi studi longitudinal untuk memahami perkembangan manajemen kepengasuhan pesantren dalam jangka panjang. Pengembangan instrumen pengukuran efektivitas manajemen kepengasuhan yang tervalidasi secara empiris.

Fokus Tematik: Investigasi tentang peran gender dalam manajemen kepengasuhan di pesantren modern. Studi tentang strategi pesantren dalam menghadapi radikalisme dan ekstremisme. Analisis model kewirausahaan pesantren sebagai strategi keberlanjutan finansial.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi dan pesantren lainnya dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai luhur pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi katalis bagi pengembangan kebijakan yang lebih responsif dan inovatif dalam mendukung transformasi pesantren di era modern

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Mas'ud, A. (2002). Dinamika Pesantren dan Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Abdullah, M. (2017). Pendidikan Karakter di Pesantren: Membangun Insan Berakhlak Mulia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azra, A. (2013). Pesantren dan Tantangan Modernisasi: Pembaruan Pesantren di Indonesia. Bandung: Mizan.
- Hasan, M. (2015). Manajemen Pesantren: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, A. (2019). Pendidikan Islam: Pengasuhan Santri dan Pembentukan Karakter Islami. Malang: UIN Malang Press.
- Kartanegara, M. (2007). Membangun Jiwa Religius: Pendidikan Karakter dalam Islam. Jakarta: Paramadina.
- Khairudin, M. (2018). Pola Kepemimpinan dalam Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren di Jawa Timur. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Malik, F. (2016). Pengasuhan Santri dalam Perspektif Psikologi Islam. Jakarta: Kencana.

- Mansur, M. (2020). Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi. Semarang: UPT Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Nasution, H. (2014). Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rahmat, A. (2021). Transformasi Pesantren: Pengelolaan dan Pengembangan di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2016). Pendidikan Karakter di Indonesia: Sebuah Tantangan dalam Dunia Pendidikan Pesantren. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, A. (2018). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya di Pesantren. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Thoha, M. (2005). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam: Pesantren dan Implementasinya. Jakarta: Prenada Media.
- Widyastuti, E. (2020). Komunikasi Efektif dalam Pendidikan: Antara Santri dan Pengasuh di Pesantren. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuhdi, M. (2017). Pesantren dan Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Pengasuhan Santri. Malang: UIN Malang Press.